



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Mengapa Jalan-Jalan yang Aneh Allah?

oleh T. Austin-Sparks

Pertama kali diterbitkan di dalam majalah "A Witness and A Testimony" Jan-Feb 1952, Jilid 30-1.

Judul asli: "Why the Strange Ways of God?"

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

"Tetapi sekarang, bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kau lihat dari pada-Ku dan tentang apa yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti." (Kisah Para Rasul 26:16).

"Tetapi firman Tuhan kepadanya: "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku." (Kisah Para Rasul 9:15-16). "... melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus." (Filipi 3:12).

Ini bukanlah maksud saya untuk berbicara panjang lebar mengenai bagian-bagian ini, tetapi untuk mengambil darinya beberapa hal yang tersirat atau terkandung di dalamnya sebagai prinsip-prinsip. Mereka menyelesaikan diri mereka sendiri menjadi masalah sebab dan akibat. "Aku menampakkan diri kepadamu untuk ..." "Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku" (Kisah Para Rasul 9:15-16). "... kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena aku pun telah ditangkap oleh Kristus Yesus." "... menampakkan diri untuk ...": "... untuk tujuan ini ..."

Tujuan Berdaulat Mengatur Keselamatan Kita

Aspek pertama dari itu jelas adalah salah satu dari tujuan berdaulat. Tujuan adalah aspek positif dan mengatur dari keselamatan. Yang kepadanya kita diselamatkan. Tentu saja, tidak akan sepenuhnya benar untuk mengatakan bahwa apa yang darinya kita diselamatkan adalah aspek negatif dari keselamatan, tetapi itu adalah aspek negatif dibandingkan dengan yang lain ini. Ini bukanlah “dari” tetapi “kepada” atau “untuk” yang benar-benar merupakan hal yang positif dalam keselamatan. Kesendatan tidak memiliki tempat bahkan dalam ciptaan yang tidak jatuh. Allah tidak hanya menciptakan segalanya dan menempatkan manusia sebagai penanggung jawab dan menetapkan batasan-batasan yang pasti pada kemungkinan manusia dan ciptaan. Potensinya sangat besar; dan ketika Adam gagal, ia tidak hanya kehilangan apa yang ada, tetapi juga apa yang bisa terjadi. Dikatakan bahwa Adam adalah “yang adalah gambaran Dia yang akan datang.” (Roma 5:14). Gambaran selalu kurang dari apa yang mereka wakili. Adam dimaksudkan untuk menjadi sesuatu yang lebih daripada dirinya. Kristus adalah sesuatu yang lebih itu – secara tak terbatas lebih – dan ketika Kristus menebus, ia tidak hanya menebus apa yang ada sebelum Adam berdosa, tetapi juga semua yang tidak pernah dimiliki atau diwarisi oleh Adam, tetapi yang dimaksudkan baginya. Tujuan mengatur penciptaan, dan kita tahu, sebagai bagian dari Injil itu sendiri, bahwa tujuan Allah dilewatkan oleh Adam, dan dilewatkan oleh bangsa Adam. Selain itu, seluruh tujuan Allah tidak pernah dimiliki dan dimasukkan di dalam pengalaman saat kita dilahirkan kembali.

Saya mengatakan bahwa kesendatan bukanlah ciri ciptaan Allah bahkan ketika ciptaan itu tidak jatuh; tetapi bagi siapa pun untuk dilahirkan kembali, dan dengan demikian untuk mulai mengetahui kebaikan dari penebusan, dan kemudian untuk gagal mengenali bahwa mereka diselamatkan bukan hanya dari sesuatu, tetapi juga kepada sesuatu yang besar, berarti bahwa kesendatan terjadi dan mereka selalu menandai segala sesuatu oleh masa lalu; sedangkan mereka yang telah memahami fakta tujuan selalu sibuk dengan masa depan, dengan sesuatu yang melampaui.

Tujuan berdaulat, telah kami katakan, adalah faktor yang positif dan mengatur dari keselamatan. Saudara telah mendengar itu berkali-kali, tetapi saya ingin menekankannya lagi. Mungkin saudara belum memahami itu. Masih ada banyak orang Kristen yang hanya senang bahwa mereka adalah orang Kristen: mereka mengenal Kristus sebagai Juruselamat mereka dan mereka mencari hari demi hari untuk hidup sebagai orang Kristen: tetapi mereka tidak sadar akan motif tujuan berdaulat yang besar, kuat, dan mendominasi dalam keselamatan mereka. Mereka tidak tertarik oleh penglihatan dan penangkapan akan tujuan berdaulat itu yang semakin luas. Pernyataan-pernyataan kecil yang telah kami catat sebelumnya, seperti “... aku pun telah ditangkap ...”, “... untuk ini, Aku telah menampakkan diri kepadamu,” berarti sedikit atau tidak berarti sama sekali bagi mereka. Tetapi bagi kami, seperti juga bagi Paulus, Tuhan akan berkata, ‘Bukan hanya untuk menyelamatkan engkau, bukan hanya untuk membebaskan engkau dari kebinasaan, bukan hanya untuk lolos dari penghakiman, Aku menampakkan diri kepadamu, tetapi Aku memiliki wahyu yang besar untuk diberikan kepadamu, untuk apa Aku telah menyelamatkan dirimu.’ Itulah efek dari kata-kata-Nya kepada Paulus, dan kata-kata itu berlaku juga bagi kita, sebagaimana dijelaskan Paulus dalam surat-suratnya. Saudara harus yakin bahwa saudara benar-benar terikat pada diri saudara yang terdalam oleh kesadaran seperti itu, oleh perasaan telah ditangkap oleh dan untuk tujuan berdaulat ini, sehingga ini mendominasi hidup saudara – sesuatu yang menghilangkan unsur waktu, sehingga saudara tidak dibatasi oleh gagasan untuk hanya menjalani kehidupan Kristen sebaik yang saudara bisa sampai saudara mati. Ini melampaui hidup kita di sini, dan kita tahu betul itu.

Itulah semua yang ingin saya katakan tentang hal pertama. Tetapi saya ingin memastikan bahwa saudara benar-benar berada dalam cengkeraman dan kendali hal ini yang sangat dirasakan oleh orang-orang Kristen pada mulanya dan yang Rasul-Rasul (terutama Paulus) bersusah payah untuk membawanya ke dalam hati Jemaat. Tujuan berdaulat mengatur kegiatan-kegiatan Allah di dalam kehidupan setiap anak-Nya, dan perasaan dan fakta tujuan itu, yang terkait dengan keselamatan kita, adalah, setelah semuanya, bagian utama dari keselamatan kita, aspek yang positifnya.

Jalan Allah Ditentukan oleh Tujuan-Nya

Kemudian, tentu saja, mengikuti secara alami jalan Allah yang berdaulat dengan kita sehubungan dengan tujuan berdaulat-Nya. Satu-satunya hal yang akan saya katakan sekarang tentang ini adalah ini, bahwa jalan Allah dengan kita akan, dan harus, konsisten dengan tujuan berdaulat-Nya. Di sinilah di mana kita harus benar-benar cerdas dan hidup. Kita harus melihat bagaimana jalan kita sesuai dengan tujuan Allah di bawah kendali berdaulat-Nya. Ini adalah bagian dari pendidikan kita, dan dari kepuasan hati kita ketika kita dapat melihatnya, untuk mengamati bagaimana pengalaman kita dan sejarah kita selaras dengan objek Allah dan dengan prinsip-prinsip yang mengatur tujuan-Nya. Dari waktu ke waktu, ini akan baik bagi kita jika kita hanya berdiam dan berkata, 'Sekarang, inilah yang dinyatakan sebagai tujuan Allah, dan kita dipanggil sesuai dengan tujuan-Nya. Apakah pengalaman rohani-ku dan sejarah-ku memberiku kepastian hati bahwa Allah mengambil satu-satunya jalan dengan apa tujuan itu dapat dipenuhi?'

Apa yang kami maksudkan dengan itu? Mari kita kutip satu atau dua poin yang mungkin menggambarkannya. Di sini kita membuka sesuatu yang sangat luas, dan kita hanya bisa berdiri dan melihatnya dari luar.

Tujuan - Ekspresi Kesaksian

(a) Hidup di Tengah-Tengah Maut

"Kesaksian Yesus" adalah sebuah ungkapan yang meringkaskan banyak hal di dalam kitab Wahyu. Memang, ini meringkas seluruh Alkitab. Sekarang, seandainya, demi argumentasi, bahwa objek panggilan Jemaat adalah kesaksian bagi hidup Ilahi (Namun, ini bukan anggapan, tetapi suatu kenyataan. "Dalam Dia ada hidup" (Yohanes 1:4): "Aku datang supaya mereka mempunyai hidup" (Yohanes 10:10): itulah kesaksian Yesus). Andaikata, kesaksian Yesus adalah kesaksian hidup Ilahi: apa yang diperlukan agar pengalaman dan sejarah kita selaras dengan tujuan Ilahi? Ini adalah bahwa kita harus memiliki latar belakang di mana kita diserang terus menerus oleh kematian. Hidup menjadi hal yang sangat nyata ketika maut ada di sekitar dan sangat aktif. Jadi, jika tujuannya adalah manifestasi dari hidup Ilahi, maka mereka yang dipanggil sesuai dengan tujuan itu, harus memiliki sejarah konflik dengan maut. Itu sederhana dan jelas. Jika, oleh karena itu, saudara dan saya memiliki sejarah dan pengalaman seperti itu, apakah kita harus mundur dan berkata, 'Oh, ini semuanya salah! Apakah kita bisa keluar dari ini!?' Kita lebih baik mengatakan, 'Ini sesuai dengan objek yang ada dalam pandangan, ada suatu konsistensi tentang jalan Allah dengan kita.'

Misteri hidup adalah salah satu fitur tertinggi, jika bukan fitur tertinggi, dari seluruh catatan dalam Kitab Suci. Saya tidak sedang berusaha untuk membahasnya secara mendalam di sini, tetapi hanya untuk menyampaikan poin yang secara langsung menyangkut perhatian kita. Apa misteri Kristus? Banyak orang selain Yesus Kristus yang dibesarkan di Nazaret. Berdirikan semuanya dalam satu baris. Apakah saudara bisa membedakan antara mereka selain dari fitur yang murni alami? Tidak.

Namun ada perbedaan antara Yesus dan yang lainnya. Apa perbedaannya? Sementara secara lahiriah Ia tampak sama seperti yang lainnya, ada suatu misteri tentang Dia, ada sesuatu di sana, Ia tidak sama. Orang-orang mencoba untuk berurusan dengan-Nya seperti mereka berurusan dengan laki-laki lainnya, tetapi mereka menemukan bahwa mereka berurusan dengan seseorang yang unik, di dalam siapa ada sesuatu yang berbeda. "Rahasia Kristus" (Efesus 3:4), siapa sebenarnya Kristus itu!

Misteri hidup. "Yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah." Andaikata, Jemaat seharusnya menjadi perwujudan dari hidup, sebuah kesaksian akan hidup Ilahi, maka Jemaat akan ditetapkan di sepanjang sejarahnya dalam adegan-adegan kematian, dengan kuasa maut yang mengamuk melawannya.

(b) Terang di Tengah-Tengah Kegelapan

Hal yang sama berlaku tentang terang. "Akulah terang dunia" (Yohanes 8:12). Tetapi tidak ada cahaya di pada-Nya, tidak ada lingkaran cahaya di kepala-Nya, tidak ada yang secara lahiriah yang mengatakan kepada manusia, 'Inilah terang dunia.' Tetapi persatuan yang vital dengan-Nya oleh Roh di kemudian hari, berarti bahwa mereka yang bersatu memiliki iluminasi yang luar biasa di dalam roh mereka sendiri. Dengan cara itu, bukan secara fisik, mereka menjadi tokoh-tokoh penting bagi mereka yang mencari terang. Masih ada misteri tentang itu. Tidak ada yang bisa membedakannya kecuali secara rohani. Andaikata panggilannya adalah ini – untuk mewujudkan terang. Maka kita akan ditempatkan di dalam kegelapan berulang kali demi kesaksian itu.

"Sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku." Ia harus menderita agar Nama itu dapat keluar dalam segala kemuliaannya. Penyebab semuanya ditemukan dalam panggilan dan pilihan, dan efek panggilan itu harus dilihat dalam penderitaan, suatu pengaturan yang memunculkan kenyataan dari panggilan ini. "... untuk tujuan ini ...". Apakah saudara sendiri merasakan hal ini? Kemudian, periksa semakin saudara mengikutinya dan lihatlah apakah jalan Tuhan dengan saudara, tidak, setelah semuanya, sepenuhnya konsisten dengan hal yang Ia kehendaki.

(c) Kesorgawian di Dunia

Saudara mengatakan bahwa prinsip hidup Jemaat adalah kesorgawian, keduniawian-lain, terlepas dari dunia ini secara rohani. Sangat baik, Jemaat dan individu-individu di dalamnya akan sering menemukan diri mereka dalam posisi di mana, jika sorga tidak campur tangan bagi mereka, semua yang ada di sini ada di akhir, dan saudara tidak akan memiliki dunia ini berada di pihak saudara dengan bantuan dan tepuk tangannya. Apakah saudara akan mulai menggerutu dan berkata bahwa saudara mengalami kesulitan? Kebenarannya adalah, pengalaman saudara konsisten dengan prinsip-prinsip panggilan saudara.

Ini mungkin bermanfaat untuk membuat suatu saran. Ketika saudara merasa bahwa saudara harus menyerah karena jalannya terlalu keras dan terlalu sulit, atau saudara merasa tergoda untuk berpikir bahwa segalanya salah dan seharusnya tidak menjadi seperti ini, tanyakan saja pertanyaan ini – 'Setelah semuanya, bukankah jalan ini menunjukkan konsistensi sempurna Allah dengan prinsip-prinsip Ilahi-Nya dan dengan objek yang ada dalam pandangan kepada apa Ia telah memilih

kita?' Dan seringkali kita harus mengatakan, 'Setelah semuanya, konsistensinya paten; Ia tidak bisa melakukannya dengan cara lain; ini satu-satunya jalan.'